

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya.² Suatu pendidikan memiliki nilai strategi yang tinggi dalam pembentukan kehidupan bangsa, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus perjuangan bangsa sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui pendidikan yang menjadikan warisan nilai leluhur yang dimiliki bangsa.³

Pendidikan menurut pandangan Paula Freire, pendidikan adalah pendengaran dengan hakikat tujuannya adalah kemampuan untuk mendidik diri sendiri, Ki Hajar Dewantara mengartikan Pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak-anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁴

Pendidikan menurut Muhibbin Syah merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.⁵ Pendidikan menurut Hasbullah merupakan suatu proses terhadap peserta didik yang berlangsung terus menerus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Sedangkan pendidikan menurut pandangan Feeman Butt dalam Muhammad Anwar merupakan suatu proses penyesuaian diri sesuai timbal

² Mohammad Fahmi Nugraha dkk, *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 3.

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2021), hlm. 8

⁴ H. Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2014), hal.37-38

⁵ MuhibbinSyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persda, 2022), hal.1.

balik (memberi dan menerima pengetahuan), dan penyesuaian diri ini akan terjadi perubahan-perubahan pada diri manusia.⁶

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan proses kegiatan pendewasaan peserta didik baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ditentukan, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai warga negara atau warga masyarakat.⁷ Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No 2 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena itu manusia di tuntut untuk menuntut ilmu, sebagaimana dijelaskan dalam hadist :

مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya : “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim. (

HR. Ibnu Majah no. 224)⁹

⁶ Muhamad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal.24

⁷ *Ibid.*, hal.25

⁸ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), hal.7

⁹ Sunan Ibnu Majah, *Maktabah Al-Ma'arif Riyadl*, hlm. 224

Berdasarkan hadist di atas dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap individu setiap muslim. Untuk menuntut ilmu kita juga membutuhkan sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Keberhasilan suatu pendidikan disebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan seorang pendidik dalam menyajikan sebuah pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, di dalam pembelajaran ini biasanya ada interaksi antara guru dengan murid, murid dan murid sehingga akan terciptalah suasana kelas yang aktif.

Dalam proses pembelajaran hal yang selalu menjadi harapan bagi guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Namun, pada nyatanya ini sangat sulit untuk diwujudkan. Kesulitan tersebut dikarenakan anak didik sebagai individu dengan segala keunikannya yang memiliki perbedaan, tidak ada siswa yang sama. Walaupun secara fisik mungkin sama, namun pasti ada hal-hal tertentu yang pasti berbeda, misalnya perbedaan dari sudut minat, bakat, kemampuan bahkan gaya belajar (perbedaan dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Pembelajaran adalah sebuah proses yang memuat serangkaian kegiatan guru dan siswa dengan dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat Majid, untuk mengembangkan proses pembelajaran dibutuhkan adanya observasi mendalam atau pemahaman terhadap perkembangan anak atau siswa. Peran guru dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sangatlah

penting yaitu salah satunya dengan menyediakan serta memperbanyak pengalaman belajar untuk siswa.¹⁰

Model pembelajaran sebelum dilakukan seorang guru harus melihat kondisi siswa, materi, bahan ajar dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Banyak sekali jenis-jenis model pembelajaran yang berkembang saat ini salah satunya adalah model pembelajaran jenis model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), pembelajaran ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Artinya siswa bisa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.¹¹

Pembelajaran *contextual* merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik, dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya.¹²

Model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota

¹⁰ Ledy Ahrisya, Henry Praherdhiono, dan Eka Pramono Adi, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. 2. no. 4 (2019): 306-314

¹¹ Min Ayatin Ainun Siha, "Implementasi Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran Ips Dalam Materi Potensi Daerah Dan Kegiatan Ekonomi Pada Kelas Iv Mi Al Khoiriyyah 1 Semarang".(*Skripsi* : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : Semarang, 2018)

¹² *Ibid.*, hal. 5

keluarga dan masyarakat. Artinya siswa bisa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Guru dapat memilih model pembelajaran yang akan digunakan, dengan tolak ukur kegunaan, keefisienan, keefektifan, ketepatan, dan hipotesis keberhasilan dari model pembelajaran yang akan digunakan. Sedangkan pada proses belajar, siswa dituntut dalam mencari, menemukan dan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk mendapatkan suatu bentuk konsep pelajaran dengan bantuan guru. Guru berfungsi sebagai tenaga profesional yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan perilaku yang kuat dalam konteks ilmu untuk mendidik siswanya.¹³

Pembelajaran yang diharapkan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, karena dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara ilmiah siswa dapat mengalami sendiri dikehidupan nyatanya, bukan memberi pengetahuan dari guru ke siswa. Karena proses lebih penting dari pada hasil, artinya siswa benar-benar mengalami sendiri proses belajar dengan merasakan dan mengalami secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga siswa menjadi aktif, dibalik itu semua tentunya seorang guru harus mampu merancang suatu pembelajaran yang inovatif, karena sesungguhnya tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dalam kelas *contextual*.¹⁴

Pada umumnya pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru dengan metode ceramah membuat pembelajaran terasa monoton. Ceramah digunakan dalam pembelajaran hanya ketika materi dijelaskan tanpa demonstrasi atau praktik langsung. Dalam metode ceramah, hanya guru yang berperan aktif dalam pembelajaran, dan siswa tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya di dalam kelas. Banyak kajian IPA yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan interpretasi tersebut, penggunaan ceramah

¹³ Nur Isroatul Khusnai dkk., "Peran Pendidik (Didikatif, Reflektif, Afektif)" 1, no. 2 (2022).

¹⁴ Ririn, Andini. "Implementasi Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Pada Pelajaran Matematika Kelas Ii Di Sd Negeri 1 Palimanan Timur Tahun Ajaran 2018/2019". (Skripsi Sarjana : Fakultas Tarbiyah: Cirebon, 2019.)

harus ditingkatkan dalam model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, mengemukakan pendapat, dan menghubungkan materi dengan pengalaman siswa.

Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang dimana mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sekitar siswa, situasi, kondisi, dan fenomena yang bersifat alami. Selain model pembelajaran media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang baik dan tepat dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD AL Ishlah Tulungagung pendidik sudah menerapkan beberapa model pembelajaran salah satunya model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA di kelas 4. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Leaening*) dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas 4 di SD AL Ishlah Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Leaening*) dalam meningkatkan hasil belajar ipa kelas 4 di SD Al Ishlah Tulungagung. Dari fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Leaening*) dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas 4 di SD AL Ishlah Tulungagung?

2. Bagaimana tahapan penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas 4 di SD AL Ishlah Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas 4 SD AL Ishlah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

- 1) Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SD Al Ishlah Tulungagung.
- 2) Mendeskripsikan tahapan penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SD Al Ishlah Tulungagung.
- 3) Mendeskripsikan implikasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas 4 di SD AL Ishlah Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menjadikan pengembang dalam ilmu pengetahuan pendidikan serta memperluas wawasan tentang model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

b. Secara Praktis

1) Bagi Kepala SD Al Ishlah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam hal kegiatan di SDI Al Ishlah Tulungagung.

2) Bagi Guru SD Al Ishlah Tulungagung

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembentukan karakter siswa di SD Al Ishlah Tulungagung

3) Bagi Orang Tua dan Masyarakat sekitar SD Al Ishlah Tulungagung

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi pendidikan.

4) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk peserta didik dalam mencapai semangat dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran IPA.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

6) Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan model pembelajaran CTL.

E. Penelitian Terdahulu

Rujukan pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Skripsi yang disusun oleh Ayyub Mukarromah yang berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Kelas X Ipa Di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”.¹⁵ Penelitian ini membahas mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Kelas X Ipa Di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa

¹⁵ Ayyub Mukarromah, “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Kelas X Ipa Di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”. (*Skripsi* Sarjana : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Jember. 2022)

Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran Fiqh kelas X IPA di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 ditemukan bahwa hasil belajar kognitif siswa penilaian yang di capai yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan siswa di dalam maupun di luar kelas, dari penilaian tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah mampu mencapai KKM.

Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar afektif siswa mata pelajaran Fiqh kelas X IPA di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 ditemukan bahwa hasil belajar afektif siswa adalah suatu sikap atau perilaku peserta didik dalam kesungguhannya mengikuti mata pelajaran Fiqh yang di berikan. Penilaian yang dilakukan dari hasil belajar afektif siswa ada tiga tingkatan yaitu menerima, merespon, dan penilaian.

Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa mata pelajaran Fiqh kelas X IPA di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 ditemukan hasil bahwa hasil belajar psikomotorik siswa merupakan keterampilan atau skill siswa, dan juga bisa disebut dengan ranah yang berhubungan dengan aktifitas fisik. Penilaian yang dilakukan dari hasil belajar psikomotorik siswa ialah menenai kesiapan dan mekanisme siswa didalam kelas. Persamaan antara penelitian Ayyub Mukarromah dengan penelitian ini yakni sama-sama Implementasi Model Pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan antara penelitian Ayyub Mukarromah dengan penelitian ini yakni jika penelitian Ayyub Mukarromah fokus pada pelajaran fiqh sedangkan penelitian ini lebih fokus pada mata pelajaran IPA.

- 2) Tesis yang disusun oleh Irtifa'an Khoiri 2019 yang berjudul "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Mata

Pelajaran PAI Dan Implementasinya di SMP Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang”.¹⁶ Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Implementasinya di SMP Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang itu ditemukan bahwa Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dapat diterapkan dalam mata pelajaran apapun, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menerapkan model pembelajaran itu perlu diketahui konsep dasar CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dan hubungannya dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Prinsip penerapannya adalah pendidik harus menghubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan siswa, dan pengetahuan itu tidak semata-mata diterima oleh siswa, tetapi siswa diberi keleluasaan menemukan materi pembelajaran sehingga siswa dapat merekonstruksi pengetahuan itu menjadi pengetahuan yang bermakna kemudian pendidik mendorong siswa menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan nyata, sehingga pengetahuan bukan sekedar konsep-konsep yang terpisah dalam memori siswa yang mudah dilupakan dalam kehidupannya. Disinilah perlunya seorang pendidik Agama Islam menerapkan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam pembelajaran agar Pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan materi sebanyakbanyaknya kepada siswa tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Persamaan antara penelitian Irtifa’an Khoiri dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Perbedaan penelitian Irtifa’an Khoiri fokus pada pelajaran PAI sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran IPA.

¹⁶ Irtifa’an Khoiri, “Model Pembelajaran Ctl (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Implementasinya di SMP Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang”. (*Tesis Magister : Program Pascasarjana*, Jakarta. 2019)

- 3) Jurnal yang disusun oleh Rifaldi Putra Zulkarnaen dan Didik Iswahyudi tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran CTL Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Bangsa Pada Siswa Kelas X”.¹⁷ Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan mengenai model CTL untuk meningkatkan nilai karakter bangsa yaitu bagaimana siswa harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru tidak harus selalu membeikan materi seluruhnya. Dalam hal ini siswa harus bisa mencari masalah apa yang sedang diberikan guru dan siswa tidak hanya duduk di kelas saja melainkan diluar sekolah seperti di lingkungan masyarakat. Faktor penghambat dalam penerapan model CTL dan nilai karakter bangsa ini yaitu belum seluruhnya guru menerapkan model CTL ini karena di dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana yang belum memadai dan waktu yang terbatas menjadi faktor penghambat dalam menerapkan model CTL.

Persamaan penelitian oleh Rifaldi Putra Zulkarnaen dan Didik Iswahyudi yakni sama-sama menggunakan model pembelajaran CTL. Perbedaan penelitian oleh Rifaldi Putra Zulkarnaen dan Didik Iswahyudi dan penelitian ini yakni jika penelitian Rifaldi Putra Zulkarnaen dan Didik Iswahyudi yakni fokus pada peningkatan nilai karakter bangsa sedangkan penelitian ini yakni fokus pada peningkatan hasil belajar siswa.

- 4) Skripsi yang disusun oleh Fina Faridatun Nada yang berjudul “Implementasi Pendekatan STEAM pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Praktom 4 Adniin Phatna Witya Demonstration School Yala Thailand 2019-2020”.¹⁸ Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Pendekatan Steam pada

¹⁷ Rifaldi Putra Zulkarnaen dan Didik Iswahyudi, “Implementasi Model Pembelajaran CTL Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Bangsa Pada Siswa Kelas X”. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional, UNIKAMA*. Vol.3, 2019.

¹⁸ Fina Faridatun Nada, Implementasi Pendekatan STEAM pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Praktom 4 Adniin Phatna Witya Demonstration School Yala Thailand 2019-2020. (*Skripsi Sarjana : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tulungagung*)

Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Prakthom 4 Adniin Phatna Witya Demonstration School Yala Thailand 2019-2020 yaitu penerapan pendekatan Steam pada pembelajaran IPA siswa prakthom IV Adniin phatnawitya demonstration school yala thailand berimplikasi baik terhadap kreativitas siswa. Terdapat peningkatan kreativitas belajar siswa setelah diterapkan pendekatan STEAM pada pembelajaran IPA yang ditandai dengan tercapainya indikator ciri-ciri anak kreatif yaitu siswa mampu mewujudkan ide, fantasi, dan imajinasinya kedalam sebuah karya, fleksibel, melakukan secara tepat dan relevan sesuai dengan konteks dan tujuannya. Persamaan penelitian oleh Fina Faridatun Nada dan penelitian ini yaitu sama-sama fokus pada mata pelajaran IPA. Perbedaan penelitian oleh Fina Faridatun Nada dengan penelitian ini yakni penelitian oleh Fina Faridatun Nada menggunakan Pendekatan STEAM, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran CTL.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi yang disusun oleh Ayyub Mukarromah yang berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Kelas X Ipa Di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2021/2022	sama-sama meng Implemenatasi Model Pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa.	Fokus penelitian, tingkatan kelas, dan lokasi penelitian.
2	Tesis yang disusun oleh Irtifa'an Khoiri 2019 yang berjudul “Model Pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching And Learning</i>) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Implementasinya Di Smp	sama-sama menggunakan model pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching And Learning</i>).	Fokus penelitian, tingkatan kelas, dan lokasi penelitian.

	Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang		
3	Jurnal yang disusun oleh Rifaldi Putra Zulkarnaen dan Didik Iswahyudi tahun 2019 yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran CTL Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Bangsa Pada Siswa Kelas X	sama-sama menggunakan model pembelajaran CTL	Fokus penelitian, tingkatan kelas, dan lokasi penelitian.
4	Skripsi yang disusun oleh Fina Faridatun Nada yang berjudul " Implementasi Pendekatan STEAM pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Praktom 4 Adniin Phatna Witya Demonstration School Yala Thailand 2019-20204	sama-sama fokus pada mata pelajaran IPA	Fokus penelitian, tingkatan kelas, dan lokasi penelitian.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari kesalahfahaman terhadap pengertian judul di atas, penulis perlu mempertegas batasan dan maksud dalam judul skripsi, agar pembahasannya jelas dan terarah.

Adapun istilah-istilah pokok yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut :

a. Penegasan Konseptual

1) Model Pembelajaran CTL

Pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik, dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan atau

keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya.¹⁹

CTL *Contextual Teaching and Learning* atau yang disebut juga dengan Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.²⁰

2) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam adalah sekumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang berupa fakta-fakta yang diperoleh dari gejala-gejala alam yang berkembang melalui metode ilmiah dan sikap ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala.²¹

3) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil

¹⁹ Abdul Majid dan Chaerul Riochman, Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Reemaja Rosdakarya, 2014), hlm, 149

²⁰ Yasin B. Nurhadi dan Senduk, A.G. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK, (Malang UNM, 2003), hlm. 13.

²¹ Dewi, P. Y. A., Kusumawati, N., Pratiwi, E. N., Sukiastini, I. G. A. N. K., Arifin, M. M., Nisa, R., ... & Kusumawati, P. R. D. (2021). *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini....., hlm, 4

belajar dapat dikatakan berhasil apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tahu menjadi tidak tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Aspek perubahan ini mengacu kepada Taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²²

b. Penegasan Operasional

Penegasan secara Operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas 4 di SD Al Ishlah Tulungagung” yaitu langkah-langkah model pembelajaran CTL yaitu *Questioning*, *Modelling*, Konstruktivistik, *Learning Comunity*, *Inquiry*, dan Refleksi.

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu yang berkaitan dengan makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta. Sedangkan Hasil Belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) sesuai dengan tujuan pembelajaran. dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA baik secara kognitif afektif, dan psikomotorik.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai berikut :

1. Bagian Awal

²² Hamalik Oemar, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Bumi Akasara, 2016),hlm., 30

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab 1 : Pendahuluan, kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II : Kajian pustaka, dalam bab ini penulis disajikan tentang, kajian teori tentang materi yang terkait dengan tema penelitian, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.

Bab III : Metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian, yang terdiri dari : deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V : Pembahasan penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang dilengkapi dari lapangan.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.